

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia yang terlahir di dunia ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama, dan kita menyadari bahwasanya setiap anak yang terlahir pastilah ada yang memiliki sebuah kelebihan dan juga kekurangan. Fenomena sosial dalam masyarakat telah banyak menganggap bahwa anak yang dilahirkan karena suatu kelainan mempunyai status yang lebih rendah, sering kali anak tersebut dijauhi dan bahkan mereka dikucilkan dari kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Realita yang ada orang tua itu sering kali menjauhkan anaknya dari teman sebayanya disebabkan orang tua merasa malu dengan keadaan yang dimiliki anaknya. Padahal dari tindakan dan sikap orang tua seperti itu justru akan menjadikan anak tersebut tidak bisa tumbuh kembang seperti halnya anak-anak yang lain. Lain lagi dengan orang tua yang memiliki buah hati yang normal kecenderungan orang tua lebih bangga, hal ini terlihat sikap orang tua yang sering kali membicarakan anaknya tersebut kepada orang lain supaya mereka mengetahui bahwa anaknya memiliki potensi yang lebih baik. Dan mereka terkadang diberikan sebuah kebebasan dalam pendidikan oleh orang tuanya, namun bagi anak yang memiliki kelainan tidak merasakan seperti itu. Padahal sebenarnya mereka juga memerlukan wadah di dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga dari sini terlihat

adanya diskriminasi antara anak yang mempunyai kelainan dan anak yang dipandang mempunyai status normal.

Pendidikan sebagai hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, kasta maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan yang membutuhkan pembelajaran secara khusus sebagaimana di amanatkan dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa *“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”* dan *“Setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”*. Hal ini merupakan penegasan bahwa hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan sebuah kepribadian menuju arah pendewasaan seseorang. Tentunya pendidikan ini dapat dimulai dari dini yaitu pada masa pranatal, masa anak-anak dan remaja sampai nantinya tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, sehingga pada akhirnya semua manusia akan mati.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), h.72

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran menjelaskan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.<sup>2</sup>

Dari sinilah Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menjadi basic moral dan aqidah bagi pendidikan di sekolah. Dikarenakan pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia, maka setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi anak yang berkelainan berhak atas pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau yang sering disebut dengan anak tunagrahita yaitu anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh ketidak cakapan dalam interaksi sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), cet. Ke- 10, h.3

<sup>3</sup>T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), cet. Ke-1, h.103

Akan tetapi anak berkebutuhan khusus pada hakikatnya sama seperti anak normal biasanya, ia juga memiliki potensi-potensi positif yang dapat berkembang maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan pendidikan bagi mereka. Anak berkebutuhan khusus terutama yang terjadi pada anak tunagrahita merupakan anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna agar kelak dapat diterima di tengah-tengah masyarakat sebagai anak normal. Agar anak berkebutuhan khusus ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian yang konsisten dengan ajaran agama Islam, maka pendidikan yang diajarkan tidak hanya pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama Islam juga sangat penting bagi mereka.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang biasa dianggap berbeda dengan anak normal. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar sangat merugikan anak-anak berkebutuhan khusus secara realistis, dengan melihat apa yang dapat dikerjakan oleh masing-masing anak. Setiap anak mempunyai kekurangan namun sekaligus mempunyai kelebihan. Oleh karena itu, dalam memandang anak berkebutuhan khusus, haruslah melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Adapun dalam permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 3 ayat 1, yang disebutkan anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban

belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalagunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, anak tunaganda dan anak yang memiliki kelainan lainnya.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan bagian dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya, sehingga diperlukan metode dan strategi pembelajaran serta pendekatan belajar yang khusus pula yang disesuaikan dengan kondisi anak tersebut, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh.<sup>5</sup> Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi guru pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan faktor tujuan yang akan dicapai tersebut pada waktu pembelajaran baik itu dalam hal menetapkan metode, strategi belajar ataupun yang lainnya supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>4</sup>Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Bandung: PT Luxima Metro Media, 2012), cet. Ke-1, h.24-31

<sup>5</sup>Ahmad Munjin Nasih, et al., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2009), cet. Ke-1, h.19

Akan tetapi di dalam penerapannya, antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tidaklah sama, untuk anak berkebutuhan khusus tentunya diperlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga antara pengajar dan murid dapat berkesinambungan serta berinteraksi dengan baik. Metode khusus yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus diberikan untuk merangsang otak anak agar ia bisa merespon apa yang disampaikan guru dan dapat merubah tingkah lakunya dari negatif menjadi positif. Sehingga ketika memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus seorang guru harus lebih bersikap sabar, selalu jeli, kreatif dan tanggap dengan semua itu, seorang guru dapat dengan mudah mengetahui dan memahami, membaca dan terus mempelajari perkembangan anak. Serta selanjutnya menyikapi dan mengembangkan aspek-aspek kelebihan anak berkebutuhan khusus.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat diimpikan oleh setiap pengajar. Apabila berbicara tentang keberhasilan, maka tidak terlepas dari fase-fase atau proses usaha yang dilakukan serta metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran dan juga cara mengukur keberhasilan belajar siswa yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut.

SMPLB Siswa Budhi yang berada di daerah Gayungan adalah bagian dari sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi

mereka-mereka yang dianggap tidak normal dalam kaca mata sosial bermasyarakat, dengan arti lain SMPLB ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga Indonesia yakni memperoleh pendidikan yang layak. Sebenarnya dalam lembaga pendidikan SMPLB Siswa Budhi ini telah menampung banyak siswa yang memiliki kelainan seperti anak penyandang tunagrahita, tunarungu, dan autis. Namun karena ketersediaan waktu yang sedikit bagi peneliti maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus bagian anak tunagrahita.

Dari berbagai masalah itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran PAI pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa yang dikembangkan di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya. Bagaimana SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya dalam menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan bagi siswa-siswinya yang berkelainan, bagaimana para guru melakukan pembelajaran di kelas dalam menghadapi siswanya yang berkelainan, bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, materi yang diajarkan apa saja dalam pengembangan pribadinya menjadi seorang muslim, dan bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang daya serap ingatannya tidak begitu tajam atau bertahan lama. Semua itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna lebih meningkatkan taraf pendidikan anak bangsa. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat

sebuah judul **”PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS IX DI SMPLB SISWA BUDHI GAYUNGAN SURABAYA”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Akademis

Dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam masalah pelaksanaan proses



pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan juga dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.

Adapun disisi lain skripsi ini juga diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru pendidikan agama Islam (PAI) dan dapat memberikan pengalaman bagi mereka tentang cara atau metode yang efektif untuk mengajarkan ilmunya kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus karena mengingat bahwasannya peran guru PAI sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak dalam lingkungan pendidikan, baik itu pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus maupun pendidikan pada umumnya.

## 2) Praktisi

- a) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB siswa budhi gayungan Surabaya khususnya dan Lembaga Pendidikan Islam pada umumnya.
- b) Dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPLB siswa budhi gayungan Surabaya.

- c) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

### **E. Penegasan Judul**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam skripsi ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan**

Implementasi atau pelaksanaan: penerapan implement adapun arti implement itu sendiri adalah alat; aparat; perkakas (rumah); perabot; peralatan.<sup>6</sup> Jadi implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan (proses dilakukannya suatu kegiatan) untuk memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kegiatan tersebut.

#### **2. Pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan

---

<sup>6</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 247

oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>7</sup>

Adapun pengertian lainnya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Pembelajaran juga dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ibid, h.61

<sup>8</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Oprasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h.10

<sup>9</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet. Ke-1, h. 7

dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

Disamping itu Pendidikan Islam juga dimaknai sebagai usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>11</sup>

#### 4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat ABK merupakan anak-anak yang memerlukan pelayanan secara khusus dari anak-anak lainnya dikarenakan adanya kelainan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar potensinya dapat berkembang secara optimal.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti dengan anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus bagian anak tunagrahita kelas 9 yang ada di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.

---

<sup>10</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonedia*, (Jogjakarta: Ar-ruzz, 2005), h. 20

<sup>11</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-2, h. 32

<sup>12</sup> Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, ibid, h. 23

## 5. SMPLB Siswa Budhi

Merupakan salah satu lembaga Pendidikan Luar Biasa (PLB) tingkat SMP, sekaligus tempat yang digunakan untuk penelitian. Lembaga pendidikan ini berlokasi di JL. Ahmad Yani No. 222A Gayungan kota Surabaya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas yaitu penulis berusaha untuk meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada Anak berkebutuhan khusus kelas 9 yang tergolong anak berkebutuhan khusus bagian anak tunagrahita yang dilakukan di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab mempunyai sub bab yang satu sama lain ada korelasi yang saling berkaitan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tentang kajian pustaka, yang difokuskan pada pendidikan agama Islam yang di dalamnya mencakup pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, komponen pendidikan agama Islam, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam, materi

pokok pendidikan agama Islam di sekolah, dan tinjauan tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu masalah pada anak tunagrahita.

Bab ketiga metode Penelitian, terdiri dari sub-sub bab antara lain jenis, pendekatan dan model penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan analisis data, terdiri dari: A. Gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah sekolah SLB Siswa Budhi, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan sarana, dan dena SLB Siswa Budhi. Penelitian. B. Sajian dan analisis data meliputi kurikulum, kalender pendidikan, jadwal, rincian pekan efektif (RPE), program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan belajar mengajar (KBM), evaluasi, tindak lanjut, dan hasil belajar.

Bab kelima berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.